

Respon Siswa SD Terhadap Modul Digital Materi Teks Nonfiksi Berbasis Kearifan Lokal

by Khansa Rofifah Salsabila Nur Fajrie, Diana Ermawati

Submission date: 11-Jul-2023 03:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 2129268134

File name: p_Modul_Digital_Materi_Teks_Nonfiksi_Berbasis_Kearifan_Lokal.pdf (566.44K)

Word count: 3543

Character count: 22480



1

Respon Siswa SD Terhadap Modul Digital Materi Teks Nonfiksi Berbasis Kearifan Lokal

Khansa Rofifah Salsabila*, Nur Fajrie, Diana Ermawati

Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: khansalsabila31@gmail.com

Abstract

The sophistication of digital technology can be used to produce effective and attractive learning media for elementary school students. The use of digital modules that are integrated with local wisdom as an innovative learning medium is expected to support the learning process of higher quality. The purpose of this study was to analyze students' responses to the digital module of non-fiction text material based on local wisdom at SDN Ngepon 1 Tuban. The research method used is mixed methods with a sequential explanatory variant model. The data used is in the form of an analysis of student response questionnaires and reinforced by interviews. The research sample used 5 fifth grade students at SDN Ngepon 1 Tuban in a limited scale trial. The results of the student response questionnaire to the digital module of non-fiction text material based on local wisdom in Tuban obtained a score of 91% and were categorized as "very positive". The digital module of non-fiction text material based on local wisdom in Tuban received very interesting responses for students to use in learning, has a very clear and easy-to-understand presentation of material, and can make it easier for students to write non-fiction texts independently.

Keywords: digital technology, digital modules, local wisdom, non-fiction text

Abstrak

Kecanggihan teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan media pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa sekolah dasar. Penggunaan modul digital yang diintegrasikan dengan kearifan lokal sebagai media pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Tujuan penelitian ini menganalisis respon siswa terhadap modul digital materi teks nonfiksi berbasis kearifan lokal di SDN Ngepon 1 Tuban. Metode penelitian yang digunakan menerapkan metode campuran (*mixed methods*) dengan model varian *sequential explanatory*. Data yang digunakan berupa analisis angket respon siswa dan diperkuat dengan wawancara. Sampel penelitian menggunakan 5 orang siswa kelas V di SDN Ngepon 1 Tuban dengan uji coba skala terbatas. Hasil angket respon siswa terhadap modul digital materi teks nonfiksi berbasis kearifan lokal Tuban memperoleh skor sebesar 91% dan dikategorikan sangat positif. Modul digital materi teks nonfiksi berbasis kearifan lokal Tuban mendapat tanggapan sangat menarik bagi siswa untuk digunakan dalam pembelajaran, memiliki penyajian materi yang sangat jelas dan mudah dipahami, serta dapat memudahkan siswa dalam menulis teks nonfiksi secara mandiri.

Kata Kunci: teknologi digital, modul digital, kearifan lokal, teks nonfiksi

Article History:

Received 2023-02-04

Revised 2023-03-17

Accepted 2023-03-30

DOI:

10.31949/educatio.v9i1.4575

PENDAHULUAN

Kecanggihan teknologi yang semakin berkembang dari masa ke masa menjadi kebutuhan dasar bagi manusia untuk menunjang berbagai aktivitasnya saat ini. Kemudahan akses informasi dan pengetahuan secara global sangat berguna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengatasi permasalahan di berbagai aspek kehidupan, seperti halnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan dituntut untuk terus menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Salsabila & Agustian, 2021). Adanya pandemi Covid-19 yang berlangsung selama



beberapa tahun menyebabkan aktivitas pembelajaran di sekolah menjadi sedikit terganggu akibat pembatasan terhadap interaksi fisik di berbagai aktivitas sosial. Permasalahan tersebut menuntut tenaga pendidikan untuk terus berinovasi dalam pemanfaatan teknologi agar kegiatan pembelajaran dapat tetap berlangsung di tengah pandemi yang sedang terjadi. Adanya permasalahan tersebut, menjadi contoh nyata pentingnya penggunaan teknologi untuk mengatasi permasalahan di bidang pendidikan.

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan ialah dengan memanfaatkan teknologi dalam pembuatan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan praktis. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat memudahkan guru untuk menyampaikan suatu informasi berupa materi ajar kepada peserta didik (Candrawaty et al., 2022). Penggunaan media pembelajaran berperan penting untuk merangsang perhatian, pikiran, dan minat siswa saat proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran. Berdasarkan pentingnya penggunaan media pembelajaran tersebut, sudah semestinya tenaga pendidik berupaya untuk melakukan inovasi terhadap media pembelajaran yang praktis, efektif, interaktif, dengan memanfaatkan teknologi digital. Penggunaan media pembelajaran digital memberikan beberapa dampak pada proses pembelajaran, seperti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat memperjelas informasi, serta dapat mengurangi biaya yang tidak perlu dalam pembuatan media pembelajaran (Permansah, & Murwaningsih, 2018).

Adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih dalam dunia pendidikan, sudah seharusnya memberikan kemudahan pada peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran. Fungsi teknologi memberikan peran secara digital dalam kemampuan literasi dan numerasi pada setiap individu (Nur Fajrie et al., 2022). Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan, masih dijumpai beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan di SDN Ngepon 1, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala terkait pembelajaran menulis teks nonfiksi. Siswa masih kesulitan dalam memahami materi dan menulis teks nonfiksi. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh penggunaan media pembelajaran yang masih konvensional. Guru hanya memanfaatkan LKS, buku paket, serta teks yang termuat dalam koran maupun majalah sebagai media pembelajaran untuk materi teks nonfiksi. Media tersebut dirasa masih kurang efektif dan menarik untuk mendukung pembelajaran siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan masih belum dapat tercapai dengan maksimal.

Faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, salah satunya ialah respon siswa. Respon adalah suatu perilaku yang dipengaruhi oleh adanya stimulus dari lingkungan (Khairiyah, 2018). Proses pembelajaran akan terhambat jika respon siswa terhadap pembelajaran masih kurang. Ketertarikan siswa terhadap bahan ajar maupun media pembelajaran yang disajikan, akan membuat perhatian siswa fokus pada kegiatan pembelajaran dan siswa tidak cepat bosan (Midroro et al., 2021). Salah satu media pembelajaran yang dinilai dapat mengatasi permasalahan yang dialami siswa di SDN Ngepon 1 Tuban ialah modul digital berbasis kearifan lokal Tuban yang memuat materi tentang teks nonfiksi. Modul digital adalah bentuk modifikasi dari modul cetak (modul konvensional) dengan memanfaatkan teknologi sehingga menghasilkan modul yang lebih menarik dan interaktif (Suryani et al., 2020). Modul digital dikembangkan dalam bentuk aplikasi android yang dapat digunakan melalui *smartphone*. Modul digital didesain dengan dilengkapi beberapa fitur tambahan seperti video pembelajaran, animasi dan gambar pendukung materi, serta tombol-tombol interaktivitas yang memudahkan pengguna untuk berpindah antar halaman. Modul digital yang digunakan dalam penelitian ini berisi materi tentang teks nonfiksi.

Teks nonfiksi adalah teks yang memuat informasi yang dibuat berdasarkan fakta atau hal yang benar-benar terjadi di kehidupan sehari-hari (Sarkonah et al., 2021). Teks nonfiksi biasanya dijadikan sebagai sumber informasi oleh pembaca karena memuat informasi faktual yang dapat dipertanggungjawabkan isinya. Bahasa yang digunakan dalam teks nonfiksi bersifat denotatif atau memiliki makna yang sebenarnya sehingga pembaca dapat langsung memahami maksud dari informasi yang disajikan dalam teks nonfiksi. Selain itu, materi teks nonfiksi yang disajikan dalam modul digital juga diintegrasikan dengan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Tuban sehingga memberikan pengalaman yang lebih bermakna terhadap pembelajaran siswa, serta diharapkan dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang dikaitkan dengan kondisi

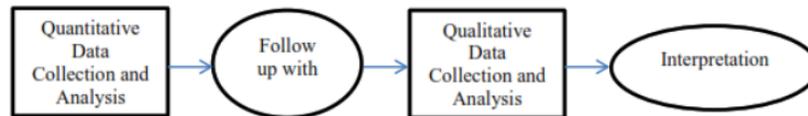
maupun budaya yang ada di daerah sekitar tempat tinggalnya. Penggunaan media pembelajaran berupa modul digital berbasis kearifan lokal Tuban ini diharapkan mendapat respon positif dari siswa sebagai pengguna.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga banyak yang berhasil mengembangkan modul pembelajaran yang diintegrasikan dengan teknologi digital. Midroro et al. (2021) dalam penelitiannya mengembangkan modul fisika digital interaktif bagi siswa SMA Plus Al - Azhar di Jember. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Putra (2022) yang mengembangkan modul inovatif berbasis *QR Code Technology* pada materi sistem ekskresi untuk siswa SMA. Penelitian yang sama juga dilakukan Nazara et al. (2022) yang mengembangkan modul elektronik subkonsep sistem peredaran darah manusia berbasis *Problem Based Learning* bagi siswa XI MIPA 2 SMA Negeri 4 Banjarbaru. Khairiyah & Faizah (2020) dalam penelitiannya juga pernah mengembangkan modul tematis yang terintegrasi Islam dan sains untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kutukan Blora. Penelitian-penelitian tersebut lebih banyak mengembangkan modul digital bagi siswa SMA dengan tanpa mengenalkan kearifan-kearifan lokal di daerahnya. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, dalam penelitian ini dikembangkan modul digital berbasis kearifann lokal Kabupaten Tuban pada materi teks nonfiksi untuk siswa sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penting untuk dilakukan penelitian guna mengetahui bagaimana respon siswa terhadap modul digital berbasis kearifan lokal Tuban untuk memudahkan siswa kelas V di SDN Ngepon 1 dalam pembelajaran teks nonfiksi. Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul digital berbasis kearifan lokal Tuban yang dapat diterima dan praktis digunakan oleh siswa kelas V di SDN Ngepon 1.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode campuran (*mixed methods*) dengan model varian *sequential explanatory*. *Sequential explanatory* merupakan desain penelitian campuran yang menggabungkan metode kuantitatif dengan metode kualitatif di mana penerapannya dilakukan secara berurutan (Cresswell & Clark, 2011). Adapun alur desain *sequential explanatory* dapat dijabarkan pada gambar 1.



Gambar 1. *Explanatory Sequential Design*

Pola penelitian yang menekankan pada data secara kuantitas di dukung dengan data kualitatif (N Fajrie et al., 2022). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis respon siswa terhadap modul digital dengan materi teks nonfiksi berbasis kearifan lokal Tuban. Teknik pengumpulan data kuantitatif pada penelitian ini ialah dengan menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner merupakan suatu cara untuk memperoleh data melalui penyebaran seperangkat daftar pernyataan kepada subjek yang diteliti dengan tujuan untuk mengetahui pendapat atau respon yang diberikan terhadap suatu hal (Dwijia, 2020). Angket (kuesioner) yang digunakan berupa angket respon siswa yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan mencakup 4 aspek yaitu tentang kemenarikan tampilan media, penggunaan media, kemampuan media dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta penyajian materi. Angket diberikan kepada 5 siswa kelas V di SDN Ngepon 1 Tuban sebagai responden yang dipilih secara acak, terdiri dari 2 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki melalui uji coba terbatas.

Persentase data hasil angket respon siswa terhadap modul digital dihitung berdasarkan skala *Likert* yang terdiri dari 5 kategori pilihan jawaban. Skor 5 mewakili pilihan jawaban “sangat setuju”, skor 4 mewakili pilihan jawaban “setuju”, skor 3 mewakili pilihan jawaban “cukup setuju”, skor 2 mewakili pilihan jawaban “kurang setuju”, serta skor 1 mewakili pilihan jawaban “tidak setuju” pada pernyataan positif. Setelah data

diperoleh dan diolah, berikutnya dilakukan interpretasi data dengan menggunakan kategori interpretasi data skor pada tabel 1.

Table 1. Kriteria Respon Siswa

Interval Skor Respon Siswa	Kriteria
$80\% \leq Na < 100\%$	Sangat Positif
$60\% \leq Na < 80\%$	Positif
$40\% \leq Na < 60\%$	Cukup Positif
$20\% \leq Na < 40\%$	Kurang Positif
$Na < 20\%$	Sangat Kurang Positif

Sumber: (Arikunto, 2010)

Hasil data kuantitatif yang telah diperoleh, kemudian diperkuat dengan hasil data kualitatif yang didapatkan melalui wawancara kepada 5 narasumber yaitu siswa kelas 5 di SDN Ngepon 1 Kabupaten Tuban. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa terkait tampilan modul digital, penyajian materi, dan penggunaan modul digital berbasis kearifan lokal Tuban. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan model *flow chart analysis* oleh Miles dan Huberman. Analisis data *flow chart analysis* atau biasa disebut analisis data mengalir ini terdiri dari beberapa proses yang meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi/ penarikan kesimpulan (Samsu, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada artikel ini meliputi data kuantitatif yang diperoleh dari lembar angket respon siswa terhadap penggunaan modul digital berbasis kearifan lokal Tuban pada materi teks nonfiksi. Penilaian angket respon siswa menggunakan skala *Likert*. Siswa kelas V di SDN Ngepon 1 Tuban sebagai responden diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang telah disediakan di lembar angket. Adapun analisis data terkait analisis kualitatif diperoleh dari data hasil wawancara yang dapat menjelaskan cara mendalam tentang pendapat siswa terkait tampilan modul digital, penyajian materi, dan penggunaan modul digital materi teks nonfiksi berbasis kearifan lokal Tuban. Pemberian angket respon siswa dan wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran menggunakan modul digital berbasis kearifan lokal Tuban pada materi teks nonfiksi selesai.

Rekapitulasi hasil angket respon siswa terhadap modul digital materi teks nonfiksi berbasis kearifan lokal Tuban berdasarkan tiap aspek disajikan pada tabel 2.

Table 2. Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siswa

Aspek yang Dinilai	Rata-Rata Skor Per Aspek (%)	Kategori
Kemenarikannya tampilan modul digital	95	Sangat positif
Penggunaan modul digital	94	Sangat positif
Kemampuan modul digital dalam mencapai tujuan pembelajaran	85	Sangat positif
Penyajian materi	90	Sangat positif
Rata-Rata	91	Sangat Positif

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui pada aspek kemenarikannya tampilan modul digital memperoleh skor rata-rata sebesar 95% dan dikategorikan sangat positif yang menunjukkan bahwa siswa setuju modul digital berbasis kearifan lokal memiliki tampilan yang menarik. Aspek penggunaan modul digital memperoleh skor rata-rata sebesar 94% dan dikategorikan sangat positif yang menunjukkan bahwa siswa setuju modul digital berbasis kearifan lokal Tuban mudah untuk digunakan. Aspek kemampuan modul digital dalam mencapai tujuan pembelajaran memperoleh skor rata-rata sebesar 85% dan dikategorikan sangat positif yang menunjukkan bahwa siswa setuju modul digital berbasis kearifan lokal Tuban dapat memudahkan siswa dalam memahami materi teks nonfiksi. Sedangkan pada aspek penyajian materi mendapatkan skor rata-rata sebesar

90% dan dikategorikan sangat positif yang menunjukkan bahwa siswa setuju materi yang disajikan pada modul digital berbasis kearifan lokal Tuban mudah untuk dipahami dan dipelajari secara mandiri. Adapun rata-rata penilaian respon siswa terhadap modul digital berbasis kearifan lokal Tuban adalah sebesar 91% dengan kriteria sangat positif. Merujuk pada Tabel 1, sebagaimana Arikunto (2010) memaparkan bahwa jika perolehan skor respon siswa berada pada interval 80-100% maka dapat dikategorikan sangat positif.



Gambar 2. Dokumen Foto Siswa dalam Menggunakan Modul Digital Berbasis Kearifan Lokal Tuban

Data kuantitatif angket respon siswa yang telah dianalisis diperkuat dengan hasil analisis data kualitatif berupa hasil wawancara terhadap siswa setelah penggunaan modul digital berbasis kearifan lokal Tuban pada pembelajaran teks nonfiksi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa menurut siswa modul digital berbasis kearifan lokal Tuban menarik untuk digunakan karena memiliki pewarnaan yang cerah dan berwarna-warni, terdapat gambar dan video pembelajaran yang menarik dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, memiliki jenis huruf yang bervariasi dan menarik, serta terdapat tombol-tombol yang dapat memudahkan akses antar halaman sehingga siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar teks nonfiksi menggunakan modul digital berbasis kearifan Lokal Tuban. Hal tersebut sejalan dengan Muttaqin et al. (2020) yang menyatakan bahwa modul digital yang dilengkapi dengan berbagai fitur seperti video, audio, maupun gambar dapat membuat suasana belajar siswa menjadi lebih semangat dan menyenangkan. Suryani et al. (2020) juga mengungkapkan bahwa modul digital yang memiliki tampilan menarik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara juga didapatkan data bahwa menurut siswa materi teks nonfiksi yang dikaitkan dengan kearifan lokal Tuban pada modul digital disajikan dengan sangat jelas dan mudah dipahami. Hal tersebut dikarenakan materi yang disajikan pada modul digital berbasis kearifan lokal Tuban menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif dan tidak bersifat konotatif sehingga siswa sekolah dasar dapat langsung memahami makna dari informasi yang terdapat pada modul digital berbasis kearifan lokal Tuban. Pujiastuti & Lestari (2020) menyatakan bahwa tingkat keterbacaan suatu teks dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Siswa sekolah dasar akan sulit memahami isi teks jika terlalu banyak menggunakan istilah-istilah asing. Oleh karena itu, dalam penyajian materi dan penggunaan bahasa pada modul digital berbasis kearifan lokal Tuban disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar, sehingga siswa dapat menerima maksud yang disampaikan oleh penulis. Selain itu, materi yang disajikan pada modul digital juga dikaitkan dengan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar siswa yakni di Kabupaten Tuban sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Seperti yang diungkapkan oleh Shufi (2018) bahwa pembelajaran pada siswa SD harus diawali dengan pengenalan terhadap lingkungan terdekat yang sering dijumpai agar dapat membantu pemahaman siswa.

Siswa juga berpendapat bahwa penginstalan dan penggunaan modul digital berbasis kearifan lokal Tuban sangatlah mudah. Hanya dengan menekan tombol navigasi yang sudah tersedia pada modul digital dan didukung oleh jaringan internet yang baik, mereka dapat mengoperasikan aplikasi modul digital dengan lancar dan mudah. Selain itu, siswa juga merasa lebih mudah dalam menulis teks nonfiksi secara mandiri dengan menggunakan modul digital karena sudah dilengkapi dengan penjelasan terkait langkah-langkah dalam

membuat teks nonfiksi. Modul digital berbasis kearifan lokal Tuban juga dilengkapi dengan petunjuk penggunaan dan latihan soal sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dimana saja dan kapan saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Fausih & Danang (2015) yang mengatakan bahwa modul digital atau modul elektronik merupakan salah satu media yang efektif, efisien, serta dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Modul digital materi teks nonfiksi berbasis kearifan lokal Tuban memperoleh respon sangat positif dari siswa yaitu dengan rata-rata skor sebesar 91%. Hasil analisis angket respon siswa tersebut diperkuat dengan hasil analisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap siswa dalam uji coba skala terbatas, yang menyatakan bahwa modul digital berbasis kearifan lokal Tuban menarik untuk digunakan karena memiliki pewarnaan yang cerah dan berwarna-warni, serta dilengkapi dengan gambar dan video pembelajaran yang sesuai dengan materi. Materi teks nonfiksi yang dikaitkan dengan kearifan lokal Tuban pada modul digital juga disajikan dengan sangat jelas dan mudah dipahami, serta siswa juga merasa lebih mudah dalam menulis teks nonfiksi secara mandiri dengan menggunakan modul digital karena sudah dilengkapi dengan penjelasan terkait langkah-langkah dalam membuat teks nonfiksi dan petunjuk penggunaan modul digital. Berdasarkan hasil angket respon siswa dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas V di SDN Ngepon 1 Tuban, dapat disimpulkan bahwa modul digital materi teks nonfiksi berbasis kearifan lokal Tuban yang dapat digunakan melalui *smartphone*, dinyatakan sangat menarik dan layak untuk digunakan siswa kelas V SD dalam mempelajari materi teks nonfiksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Candrawaty, D. A., Damariswara, R., & Aka, K. A. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 7456–7465.
- Cresswell, J. W., & Clark, V. L. (2011). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publications.
- Dwija, I. W. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yayasan Gandhi Putri.
- Fajrie, N., Azhari, M. N., & Purbasari, I. (2022). Education Based on A Collaborative Approach with the Pottery Community for Students' Art Learning. *Journal of Elementary*, 6(1), 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/41117%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/download/41117/pdf>
- Fajrie, Nur, Purbasari, I., & Sholikhah, M. (2022). ISSN 2407-5299 SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial Analisis Pemahaman Dasar Penggunaan Smartphone di Kasus Panti Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial, Perkembangan teknologi saat ini merupakan kebutuhan man. 9(2).
- Fausih, M., & Danang, T. (2015). Pengembangan Media E-Modul Mata Pelajaran Produktif Pokok Bahasan “Instalasi Jaringan Lan (Local Area Network)” Untuk Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Komputer Jaringan Di Smk Negeri 1 Labang Bangkalan Madura. *Jurnal UNESA*, 01(01), 1–9. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/10375>
- Khairiyah, U. (2018). Respon Siswa Terhadap Media Dakon Matika Materi KPK dan FPB pada Siswa Kelas IV di SD/MI Lamongan. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5(2), 197–204. <https://doi.org/10.53627/jam.v5i2.3476>
- Khairiyah, U., & Faizah, S. N. (2020). Respon Siswa Terhadap Penggunaan Modul Tematik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v2i1.4903>
- Midroro, J. N., Prastowo, B., & Nuraini, L. (2021). Analisis Respon Siswa SMA Plus Al - Azhar Jember Terhadap Modul Fisika Digital Berbasis Articulate Storyline 3. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 10(1), 8–14.

- Muttaqin, I., Widiaty, I., & Rinekasari, N. R. (2020). Pengembangan Modul Digital Berbasis Self-Determined Learning Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Pekerjaan Sosial Di Smkn 15 Bandung. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 6(1), 47–57. <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/25841>
- Nazara, A. W., Halang, B., & Rezeki, A. (2022). Respon Siswa Terhadap Modul Elektronik Subkonsep Sistem Peredaran Darah Manusia Berbasis Problem Based Learning. *JISIP (Jurnal Ilmu ...)*, 6(2), 3804–3811. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2978%0Ahttp://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/download/2978/2389>
- Permansah, S., & Murwaningsih, T. (2018). Media Pembelajaran Digital: Kajian Literatur Tentang Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Digital di SMK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 3(2), 75. <https://jurnal.uns.ac.id/snppap/article/view/27906>
- Pujiasuti, I., & Lestari, D. (2020). Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama dengan Grafik Fry dan Raygor. *GENTA BAHTERA: Jurnal Ilmiah Kebiasaan Dan Kesastraan*, 127–142. <https://doi.org/10.26499/gb.v5i2.89.g57>
- Putra, H. A. (2022). Respon Siswa Terhadap Modul Inovatif Berbasis Qr Code Technology Pada Materi Sistem Ekskresi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 10(1), 36–39. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/14548%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/download/14548/7236>
- Salsabila, U. H., & Agustian, N. (2021). *Dalam Pembelajaran*. 3, 123–133.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. PUSAKA.
- Sarkonah, Rohmayati, M., Damayanti, D., Rinata, N., & Nurlia, I. (2021). *Buku Siswa Tematik Terpadu Tema 5 Ekosistem*. CV Arya Duta.
- Shufi, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 4–53.
- ² Suryani, K., Utami, I. S., Khairudin, K., Ariska, A., & Rahmadani, A. F. (2020). Pengembangan Modul Digital berbasis STEM menggunakan Aplikasi 3D FlipBook pada Mata Kuliah Sistem Operasi. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 358–367. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/28702>

Respon Siswa SD Terhadap Modul Digital Materi Teks Nonfiksi Berbasis Kearifan Lokal

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

doaj.org

Internet Source

9%

2

edukatif.org

Internet Source

5%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 5%

Exclude bibliography Off